

BAB IV

PERANAN DALIHAN NATOLU DALAM POLITIK LOKAL PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA BATANG BARUHAR JAE

A. Dalihan Natolu di Desa Batang Baruhar Jae

Desa Batang Baruhar Jae adalah desa yang masyarakatnya bermayoritaskan agama Islam, sekitar 100%. Dan berbicara mengenai Dalihan Natolu didalam tatanan masyarakat Mandailing khususnya di desa Batang Baruhar jae terdapat sistem tatanan sosial yang diikat oleh tradisi dan budaya yang disebut dengan *Dalihan Natolu* (Tiga Tungku). Yaitu tiga pilar sosial yang terdiri dari :*kahanggi*, *anak boru* dan *mora* yang merupakan manifestasi tokoh-tokoh adat, dalam hal ini ketiga pilar ini akan saling bergantian dalam menduduki atas ketiga pilar tersebut satu sisi dia akan pernah menjadi *mora*, dan yang bisa nanti menjadi *anak boru*, dan sebaliknya menjadi *kahanggi* dan mereka akan merasakan sama sama atas ketiga pilar tersebut di dalam tatanan sosial dalam *paradaton* Mandailing.

Disamping itu sistem *Dalihan Natolu* juga memiliki otoritas kharismatik di kalangan masyarakat terutama di masyarakat Mandailing pedesaan khususnya desa Batang Baruhar Jae yaitu sebuah sistem tatanan sosial yang sangat elit bagi masyarakat Mandailing, yang mempunyai pengaruh dikalangan masyarakat Manadailing serta *key persen* masyarakat desa batang baruhar jae.

Peran *Dalihan Natolu* di Desa Batang Baruhar Jae dalam memajukan pembangunan di desa sangatlah dibutuhkan. Bukan saja pembangunan bidang pembinaan peradatan, tetapi meliputi bidang pembangunan secara keseluruhan. Agar pembangunan di desa

benar-benar membawa dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat secara umum, pemerintahan desa hendaknya tidak meninggalkan tokoh-tokoh adat yang ada. Peran *dalihan natolu* juga salah satu penggerak desa dan juga menjadi panutan bagi masyarakat, sehingga proses pembangunan tidak hanya bertumpuh kepada pemerintah selaku pelaksana mandat dari rakyat.

Pemerintah desa seharusnya tidak hanya melibatkan kelembagaan umum, karena bagaimanapun juga masyarakat desa serta para manipestasi *Dalihan Natolu* lebih memahami situasi dan kondisi yang ada di desa. Berikut ini adalah Daftar dari manifestasi dari *dalihan Natolu* yang ada di desa batang Baruhar jae :

TABEL IV

DAFTAR NAMA DALIHAN NATOLU DESA BATANG BARUHAR JAE

No.	Nama-nama dari manifestasi tokoh Dalihan natolu
1.	Peridaman Harahap / kahanggi
2.	Damrin Harahap, S.H / Mora
3.	Parmohonan / Anak Boru
4.	Ismail Hasibuan / Anak boru
5.	Parurean Siregar / Anak Boru
6.	Tk. Soripada Siregar/ Mora

B. Pemilihan Kepala Desa Batang Baruhar Jae Tahun 2015

pada tanggal 9 September 2015 Pemilihan Kepala Desa Batang Batang Baruhar Jae dilaksanakan. Kepala Desa selaku pejabat pimpinan pemerintah Desa harus mampu mensinergikan visi dan misi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu masyarakat yang Sejahtera Berjaya dan selaku Pimpinan Desa sebagai perpanjangan tangan Pemerintah yang langsung berhubungan dengan masyarakat tidak cukup harus memiliki wawasan dan pengetahuan tetapi harus juga *antisipatif* (cepat tanggap) dan *Proaktif* (cepat tindak) sebagai wujud penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Seorang Kepala Desa harus dapat menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat karena saudara adalah milik seluruh lapisan masyarakat, selain itu saudara harus mampu menghimpun seluruh komponen yang ada untuk menjadikan sebagai tali persaudaraan guna memperkokoh dan memperkuat persatuan dan kesatuan. Adapun calon Kepala Desa periode 2015, adalah Jainal Abidin Siregar (lambang/ Kelapa), Bulele Harahap (lambang/ Pisang), Gojali Harahap (lambang/ Mangga), Mara Bangkit Harahap (lambang/ Padi) dan Akhmad Gollayani lambang (Rambutan). Jainal Abidin Siregar calon *Incumbent*. Berikut ini adalah tabel perolehan suara pemilihan kepala desa Batang Baruhar Jae tahun 2015.

TABEL V

DAFTAR CALON KEPALA DESA BATANG BARUHAR JAE TAHUN 2015

NO.	Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Suara
1	Akhmad Gollayani /	850

	Rambutan	
2	Jainal Abidin Harahap/ Kelapa	820
3	Bulele Harahap / Pisang	120
4	Mara Bangkit Harahap / Padi	56
5	Gojali Harahap / Mangga	30
Jumlah Keseluruhan Suara		1.876

C. Peran Dalihan Natolu Dalam Politik Lokal Pada Pilkades Desa Batang Baruhar Jae Tahun 2015

1. Aktivitas Dalihan Natolu dalam Kampanye

Tim sukses merupakan sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab untuk mensosialisasikan atau mengkampanyekan masing-masing calon kandidat yang diusungnya. Kampanye merupakan kegiatan mempersuasi pemilih yang bertujuan untuk meningkatkan *elektabilitas* dan *popularitas*. Pilkades sebagai salah satu bentuk dari pelaksanaan demokrasi. Para calon kepala desa yang ikut serta tentunya memiliki cara kampanye yang berbeda-beda.

Kegiatan kampanye merupakan kerja sama tim. Dengan demikian banyak personil juga lembaga yang akan terlibat di dalamnya seperti *dalihan natolu*, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat umum lainnya. Penentuan siapa saja yang akan terlibat sebagai pelaksana kampanye (*campaign organizer*) merupakan langkah awal dalam melaksanakan kampanye.

Kampanye yang merupakan sarana untuk pencapaian cita-cita politik. Strategi menjadi sangat penting guna pemenangan calon Kepala Desa serta cita-cita yang diinginkan oleh calon Kepala Desa. Banyak sekali strategi yang dilakukan oleh tim suksesnya, jikalau tim suksesnya adalah *Dalihan Natolu* yaitu *kahanggi*, *mora*, dan *anakborunya*, mereka melakukan kampanye ditempat-tempat keramaian yaitu kedai kopi atau selainnya dan juga *door to door* (dari rumah ke rumah).¹

Peran *Dalihan Natolu* dalam tim sukses begitu berpengaruh, hal tersebut terlihat pada aktivitas *dalihan natolu* dalam menjelang pelaksanaan Pilkades, *dalihan natolu* atau *kahanggi/suhut* serta *anak boru* yang berperan aktif dalam kampanye dan tim sukses adalah bapak Peridaman Harahap, Damrin Harahap, S.H, Parmohonan, Parurean Siregar, sedangkan Tk. Soripada Siregar dan Ismail Hasibuan tidak terlibat ataupun tim sukses. Tk. Soripada Siregar mengatakan “Saya tidak pernah ikut dalam kampanye, saya hanya menganjurkan seseorang untuk memilih calon Kepala Desa yang baik, bukan berkampanye, saya kan tidak aktif di politik, jadi saya tidak pernah mengikuti kampanye ataupun sebagai tim sukses, tetapi untuk meningkatkan partisipasi pemilih , boleh-boleh saja.”

Tk. Soripada Siregar mengatakan juga berbeda dengan bapak Damrin Harahap, S.H yang menjadi tim sukses untuk calon Kepala Desa yang bernama Akhmad Gollayani, peran bapak Damrin Harahap, S.H dalam penyuksesan calon kepala desa yang bernama Akhmad Gollayani diantaranya adalah mengarahkan warga mengajak semua yang hadir untuk memilih dan mendukung Akhmad Gollayani sebagai Kepala

¹Wawancara dengan Damrin Harahap S.H / Kahanggi (Dalihan Natolu) Desa Batang baruhar Jae, (Batang Baruhar Jae 20 Mei 2018 jam 16.30 WIB.).

Desa Batang Baruhar Jae tahun 2015, di kalangan masyarakat umum. Bapak Damrin Harahap, S.H merupakan yang aktif dalam bidang politik.²

Walaupun bapak Ismail Hasibuan tidak berperan dalam kampanye atau tim sukses, akan tetapi beliau melaksanakan sosialisasi calon Kepala Desa pada tempat tempat yang ramai seperti halnya di tempat kedai kopi, bapak Ismail Hasibuan mengatakan bahwa tujuan sosialisasi tersebut adalah karena untuk tujuan kemaslahatan masyarakat bukan untuk kepentingan pribadi.³

Bapak Tk. Soripada Siregar dan Ismail Hasibuan, mereka tidak berkampanye, tetapi memberikan himbauan dan nasehat juga untuk para calon Kepala Desa seperti tidak melakukan *black campaign* atau *moneypolitik* dan untuk masyarakat juga menghimbau supaya jangan menerima uang untuk mencoblos salah satu calon, karena menerima sogokan dan menyogok haram hukumnya seperti dalam hadist Rasulullah Saw. Berikut ini :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِي
وَالْمُرْتَشِي

Terjemahannya :“ *Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi’b dari Al-Haris bin Abdurrahman dari Abu Salamah dari Abdullah bin ‘Amru ia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi*

² Wawancara dengan Tk. Soripada Siregar / Mora Desa Batang Baruhar Jae, (Batang Baruhar Jae 22 Mei 2018 Jam 15.30 WIB)

³ Wawancara dengan Ismail Hasibuan / anak boru Desa Batang Baruhar Jae, (Batang Baruhar Jae, 25 Mei 2018 Jam 10.15 WIB)

wasallam melaknat orang yang memberi uang sogokan dan orang yang menerimanya”(Abu Daud- 3109)”.⁴

Adapun prinsip-prinsip kepemimpinan yang Islami adalah sebagai berikut :

- a. Hikmah, pemimpin yang baik harus bisa mengajak orang penuh hikmah. Pemimpin tidak bisa memaksakan kehendaknya agar orang mengikuti keinginannya. Sebaliknya seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang yang dipimpinnya melalui perkataan dan perbuatannya (keteladanan) agar orang yang dipimpin mengikutinya.⁵ Hal ini tergambar dalam firman Allah Swt, dalam firman Alquran Surah An-Nahl {16} : 125⁶

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَمْهَدِ يَنْ.

Terjemahannya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuihan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S An-Nahl : 125).

- b. Diskusi, jika ada perbedaan maka dengan baik seorang pemimpin harus memiliki prinsip dapat mendengar pendapat orang lain. Bila ada perbedaan antar umat yang dipimpinnya maka harus didiskusikan dan dicari jalan keluarnya bersama.

⁴ Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats bin Ishaq bin Basyir, *Sunan Abu Daud, BAB Larangan Melakukan Sogokan*, Juz 9, (Mauqu' al-Islamiyah), h. 472

⁵ Dahlia Lubis dan Muhammad Jailani, *Kepemimpinan Islam*, (Medan : PPM LP2M UIN-SU, 2017), h. 14.

⁶ Q.S. An-Nahl [16] : 125.

- c. Qudwah (memimpin lebih efektif dengan contoh), Allah Swt. Memerintahkan seseorang pemimpin untuk memberikan contoh yang baik pada orang-orang yang dipimpinnya. Menjadi tauladan merupakan cara yang paling efektif untuk memimpin.⁷ Hal ini tergambar dalam firman Allah Swt. Dalam Alquran Surah Al-Ahzab [33]: 21⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا.

Terjemahannya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (Q.S Al-Ahzab [33] : 21).

Qudwah adalah sarana yang paling ampuh di dalam memimpin, bahkan melebihi saran lain seperti ucapan, sebuah ungkapan menyatakan perbuatan orang di hadapan sepuluh orang jauh lebih berpengaruh daripada perkataan sepuluh orang dihadapan satu orang. Prinsip inilah yang mesti ditanam pertama kali oleh setiap pemimpin agar mencapai kesuksesan.

- d. Ikatan Hati, pemimpin harus memiliki kelembutan hati dan saling mendo'akan dengan orang yang dipimpinnya. Kelembutan hati merupakan salah satu rahasia sukses kepemimpinan dari Rasulullah Saw. yang disanjung abadi hingga kini. Ia mengedepankan sikap lemah lembutnya kepada umatnya. Beliau bisa marah, tetapi sifat pemaafnya begitu luas terasa.

⁷Dahlia Lubis dan Muhammad Jailani, *Kepemimpinan.....*, h. 15-16

⁸Q.S Al-Ahzab [33] : 21

Beginilah salah satu prinsip kepemimpinan yang diinginkan oleh masyarakat Desa Batang Baruhar Jae, bukan saja masyarakat Desa batang baruhar jae, tetapi seluruh umat manusia.⁹

Ketika *Dalihan Natolu* menghimabu atau berkampanye untuk memilih salah satu calon Kepala Desa, mereka tidak pernah menjelek-jelekkkan antar calon Kepala Desa, karena bisa mengakibatkan perpecahan masyarakat, sejatinya *Dalihan Natolu* memiliki tanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat, maka dari itu ketika menjalankan peranannya dalam politik, mereka sangat berhati-hati.

2. Dalihan Natolu Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Memilih

Masyarakat adalah sebagai penentu masa depan bangsa, maka dari itu di dalam suatu pemilihan, baik Pilpres, Pilgub, Pilkada, hingga tingkat terendah yaitu Pilkades. Ketika terlaksananya pemilihan Kepala Desa di Batang Baruhar Jae tentunya masyarakat dituntut untuk berpartisipasi di dalam pemilihan tersebut. *Dalihan Natolu* mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pilkades. Keberhasilan *Dalihan Natolu* dalam rangka menggerakkan partisipasi masyarakat dalam Pilkades di desa Batang Baruhar jae ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh *Dalihan Natolu* dalam memberikan orasi politiknya dalam kampanye, himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat.

Dengan demikian, maka peran *Dalihan Natolu* dengan partisipasi politik publik mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran

⁹Dahlia Lubis dan Muhammad Jailani, *Kepemimpinan....*, h. 19

dari *Dalihan natolu* semakin baik maka partisipasi politik juga akan semakin meningkat. Demi berjalannya demokrasi dengan baik, maka masyarakat harus turut berpartisipasi dalam politik bukan menjadi masyarakat yang tidak mau menggunakan hak suaranya atau istilah sekarang disebut dengan *Golput* (golongan putih). Istilah ini hanya ada di Indonesia. Mereka adalah pemilih dalam Pemilu yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Berbicara mengenai Golput adalah berbicara mengenai fenomena yang selalu ramai diperbincangkan setiap kali Pemilu. Realitas yang ada membuktikan di setiap Pemilu angka pemilih yang tidak sah atau warga yang tidak mau menggunakan hak pilihnya selalu ditemukan. Di dalam meningkatkan partisipasi pemilih masyarakat, tentunya banyak sekali orang-orang yang turut andil dalam hal tersebut, biasanya orang ini adalah orang yang berpengaruh di dalam masyarakat tersebut, seperti *Dalihannatolu*, dan lainnya.

Peran *dalihan natolu* dalam pencerahan warga untuk tidak golput. Golput atau golongan putih merupakan sikap dan tindakan seseorang yang dapat merugikan bangsa dan negara, karena Golput merupakan tindakan pasif seseorang dalam partisipasi politik.

Peran *dalihan natolu* dalam berkampanye untuk tidak golput terlihat dalam orasi politiknya dengan orasi politiknya yaitu mendatangi rumah kerumah dan dikalangan yang ramai seperti kedai kopi. Dalam wawancara langsung dengan bapak Damrin Harahap, S.H bahwa menjelang Pilkades di desa Batang Baruhar Jae *Dalihan Natolu* selalu memberikan cerahan atau arahan kepada masyarakat dengan tujuan bahwa masyarakat harus turut aktif untuk berpartisipasi.

Adapun pendapat dari bapak Peridaman Harahap selaku Kahanggi memberikan penjelasan kepada warga bahwa aspirasi masyarakat sangat penting untuk memutuskan siapa yang akan menjadi pemimpin desa Batang Baruhar Jae dan pada prinsipnya telah menjadi tugas¹⁰ para *Dalihan Natolu* dalam memberikan arahan terhadap masyarakat dalam menyambut Pilkades, mengingat sebagian besar masyarakat kurang terlalu memahami tentang pentingnya Pilkades yang bisa mengakibatkan masyarakat tidak memberikan dukungan atau hak suaranya terhadap salah satu calon Kepala Desa atau yang kita sebut Golput.

Golput disebabkan karena berbagai hal, antara lain sebagai berikut :

- a. Orang yang memilih tidak dapat datang ke TPS (tempat pemungutan suara) karena sakit, sedang dalam perjalanan atau tidak di wilayah pemilihan, serta yang tidak peduli sama sekali.
- b. Masyarakat selalu beranggapan buat apa memilih, gak ada untungnya, kalau dipilihpun gak bisa juga mensejahterakan rakyat.
- c. Tidak adanya nilai lebih dari proses Pilkades, sehingga mereka merasa rugi menghadiri Pilkades, baik secara tenaga, waktu dan finansial.
- d. Adanya hal lebih penting dari sekedar hadir ke bilik suara.
- e. Ketidakhadiran karena malas saja, mereka tidak mau dengan politik yang di nilai kotor.

Jumlah suara Pilkades desa Batang Baruhar Jae tahun 2015 adalah sekitar 55,22 %, dengan begitu jumlah golput didesa Batang Baruhar Jae tahun 2015 masih tinggi,

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Peridaman Harahap / Kahanggi (Dalihan Natolu), Desa Batang Baruhar Jae 20 Mei 2018 Jam 15.30 WIB.

inilah membuat *dalihan natolu* dengan berbagai kegiatan memberi himbauan pada masyarakat untuk tidak mengambil keputusan golput pada Pilkades Desa Batang Baruhar Jae tahun 2015.

Umat Islam wajib memilih atau menentukan pemimpin, pemimpin harus dipilih atau diangkat, maka dari itu tidak boleh golput sesuai dengan hadist Rasulullah Saw. berikut ini :

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هُبَيْرَةَ عَنْ أَبِي سَالِمٍ الْجَيْشَانِيِّ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ أَنْ يَنْكَحَ
الْمَرْأَةَ بِطَلَاقِ أُخْرَى وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَبِيعَ صَاحِبِهِ حَتَّى يَذَرَهُ وَلَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةِ نَفَرٍ
يَكُونُونَ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ إِلَّا أَمَرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ وَلَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةِ نَفَرٍ يَكُونُونَ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ
يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبَيْهِمَا.

Terjemahannya : “Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi’ah telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Hubairah dari Abu Salim Al Jaisyani dari Abdullah bin ‘Amru, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Salam bersabda : “ Tidak halal bagi seorang lelaki menikahi seorang wanita dengan menceraikan (isterinya) yang lain, dan tidak halal bagi seorang lelaki menjual di atas penjualan temannya sampai ia meninggalkannya, dan tidak halal bagi tiga orang yang berada di padang sahara kecuali jika mereka mengangkat salah satu dari mereka untuk menjadi pemimpin, dan tidak halal bagi tiga orang yang

sedang berada di padang sahara dua orang diantara mereka berbicara tanpa melibatkan teman mereka (yang ketiga)”. (Ahmad _ 6360).¹¹

Qorib mengatakan “bapak Damrin Harahap memberi pesan pada kami untuk mencoblos saat Pilkada nanti, selain itu beliau juga memberitahukan, bahwa semua calon itu adalah bagus, tetapi pilihlah yang terbaik antara yang terbaik”.¹²

Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan diatas, menggambarkan bahwa arahan atau pesan politik yang dilakukan oleh *Dalihan Natolu* di dasarkan pada tanggung jawab sebagai kaum kerabat maupun pemimpin di dalam suatu hubungan bermasyarakat..peranan dari *dalihan Natolu* tersebut diatas secara tidak langsung telah melakukan *Sosialisasi Politik*. Karena sesungguhnya sosialisasi politik yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik.

¹¹ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, BAB Musnad Abdullah bin Umar, Juz 13 (Mauqu’ al-Islamiyyah), h. 398.

¹²Wawancara dengan Qorib Tokoh Masyarakat Desa Batang Baruhar Jae, (Batang Baruhar Jae 23 Mei 2018 Jam 07.00 WIB)